

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengorganisasian (*organizing*) ialah kerangka kerja kolaborasi antara dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian juga mencakup penugasan tugas kepada individu, kelompok, dan komponen yang berbeda (Sofian et al., 2023). Pengorganisasian ini adalah proses mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyiapkan berbagai tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan memberikan setiap individu alat yang mereka butuhkan dan menugaskan setiap individu untuk melaksanakannya.

Berkaitan dengan pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dapat dikaji dalam kaitannya dengan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler menggunakan istilah “*saffan*” yang berarti barisan. Istilah ini dipahami merujuk pada sekumpulan anggota kelompok yang selaras dan kemudian berkumpul dalam wadah yang stabil dan terorganisir dengan baik (Naelasari & Salamah, 2023). Dalam persepektif Al-Qur'an, pengorganisasian ini telah dijelaskan yaitu pada Q.S Ash-Shaff, ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَامُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berpegang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh* (Departemen Agama RI, 2012).

Berdasarkan Tafsir (Departemen Agama RI, 2011) menyatakan bahwa Allah memuji dalam ayat ini kepada orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dengan persatuan yang besar dan barisan yang teratur. Umat islam seperti itu dicintai oleh Allah. Layaknya tembok kokoh yang dibangun dari batu-batu beton, tidak ada perpecahan sama sekali. Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an memerintahkan umat Muslim untuk memiliki persatuan yang kokoh, semangat tinggi, serta kemauan untuk berjuang dan berkorban. Untuk mencapai hal ini, Allah mengajarkan pentingnya disiplin dalam barisan salat. Dengan merapatkan barisan (*saf*) saat salat dan tidak menyisakan ruang kosong, umat Muslim dilatih untuk menata barisan dengan rapi. Latihan ini sejatinya menjadi persiapan mental dan fisik untuk berjihad di jalan Allah dengan barisan yang teratur dan kuat.

Berkaitan dengan pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan berdasarkan ayat di atas, dijelaskan mengenai betapa pentingnya pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus mengutamakan beberapa hal. Pertama, kekompakan dan kerja sama yang kuat sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan. Kedua, disiplin tinggi juga menjadi kunci, di mana setiap anggota harus patuh pada aturan dan perintah Allah SWT. Dengan adanya disiplin ini, pengorganisasian kegiatan akan dapat berjalan dengan tertib dan teratur (Ritonga et al., 2022).

Bangunan yang kuat dan kokoh merupakan hasil dari penanganan yang matang dan disiplin tinggi, bukan dari kekacauan atau pengerjaan tanpa persiapan. (Arifin, 2020). Adapun organisasi sebagai sebuah barisan ditafsirkan seperti barisan perang. Dimana setiap kelompok memiliki tugas, ada panglima perang (pemimpin), ada yang bertugas bagian pemanah, ada sekelompok bagian menyerang musuh, ada juga sebagian yang menjaga pertahanan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini adalah alasan kata *organizing* diistilahkan sebagai barisan. Dikarenakan segala hal yang ada dalam wadah memiliki fungsi, bekerja sama dan satu visi (Jaya et al., 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik (Fauziyyah & Silfia, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, berani mencoba hal positif, dan peduli terhadap lingkungan. Tujuan-tujuan ini dapat tercapai secara efektif dan efisien jika pengelolaan program Pramuka berjalan dengan baik (Amreta, 2017). Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, membantu mereka menghubungkan berbagai mata pelajaran, serta menjadi wadah untuk menyalurkan bakat dan minat. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk membina manusia seutuhnya (Agustina et al., 2023).

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 1 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa atau pada waktu libur sekolah dan dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Namun dalam hal ini terdapat kebijakan baru yaitu dalam Peraturan Menteri Pendidikan No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dijabarkan bahwa terdapat peraturan Menteri yang dinyatakan tidak berlaku lagi, salah satunya peraturan yang berkaitan dengan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan, menyatakan bahwa Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib bagi pendidikan dasar dan menengah. Artinya, seluruh peserta didik jenjang SD, SMP, hingga SMA wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolahnya. Sementara itu, Pasal 34 Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 menjelaskan bahwa Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi. Namun, hal itu bukan berarti Pramuka dihapuskan dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Pendidikan Kepramukaan masih menjadi ekstrakurikuler yang harus ada di setiap satuan pendidikan. Bagaimanapun juga Pramuka dianggap sebagai salah satu ekstrakurikuler penting yang bisa melatih mental, tanggung jawab, kerja sama, hingga kemandirian peserta didik.

Namun, dengan berlakunya Permendikbud No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa Pramuka sudah tidak bersifat wajib (opsional atau pilihan) sehingga keikutsertaan peserta didik pun bersifat sukarela. Dengan demikian, Pramuka tidak benar-benar dihapus dari daftar ekstrakurikuler sekolah dan tetap bisa diikuti oleh peserta didik yang memang tertarik dengan kepramukaan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Pariaman ini merupakan madrasah yang memiliki akreditasi A, dan memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak yaitu 798 peserta didik, yang didapatkan dari hasil wawancara pada hari Rabu, 04 Juni 2025 bersama salah satu guru yaitu Ibu Zelmi. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Pariaman ini memiliki banyak peserta didik yang seringkali mendapatkan penghargaan dalam mengikuti perlombaan. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari pengorganisasian kegiatan yang baik karena keaktifan dan prestasi yang diraih menunjukkan bahwa kegiatan di madrasah ini berjalan dengan baik.

Setelah peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 04 Juni 2025 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Pariaman, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh banyak peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Pembina Pramuka yaitu Ibu Zelmi, S. Pd menjelaskan bahwa peserta didik yang

mengikuti ekstrakurikuler Pramuka ini terdiri dari 110 orang dari banyak nya peserta didik yaitu 798 orang, ini menandakan bahwa ekstrakurikuler pramuka di madrasah ini diminati oleh peserta didik. Adapun kegiatan latihan pramuka yang dilakukan ini biasanya dilakukan rutin setiap seminggu dua kali yaitu pada hari rabu pukul 07.30-09.10, dan hari berikutnya yaitu jumat pukul 13.00-15.00 tepatnya setelah selesainya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara yang didapatkan pada hari Rabum 04 Juni 2025 dari pembina Pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Pariaman yaitu Ibu Zelmi, beliau menjelaskan bahwa kegiatan yang biasanya dilakukan dalam latihan ekstrakurikuler pramuka rutin diantaranya ialah diajarkan mengenai PBB (peraturan baris-berbaris), pengenalan materi kepramukaan, kegiatan pioneering, tali-temali serta perkemahan yang diajarkan oleh pembina pramuka.

Dijelaskan juga dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini terkadang bertepatan dengan kegiatan madrasah sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini jadwalnya berubah. Adapun banyaknya jumlah peserta didik yang menggunakan peralatan pramuka seperti tali, tongkat, tenda, identitas regu dan peralatan lainnya sering kali tidak disusun kembali dengan rapi setelah digunakan, akibatnya saat akan digunakan kembali peserta didik kesulitan dalam menemukan peralatan yang dibutuhkan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah ini tentu melakukan adanya pengorganisasian, agar kegiatan dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Pariaman ini dengan memilih judul **“Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat pembina yang memiliki keterbatasan dalam menguasai materi pramuka.
2. Terdapat kekurangan dalam mencakup semua jenis kegiatan yang seharusnya ada dalam pramuka

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan agar lebih memfokuskan penelitian yang akan dibahas serta untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian ini tertuju pada Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Pariaman.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai fokus penelitian yang sudah di paparkan, maka pertanyaan penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Pariaman?
2. Bagaimana kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Pariaman.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi keputusan fakultas tarbiyah dan keguruan serta program studi manajemen pendidikan islam untuk penelitian terkait, atau penelitian yang akan

dilakukan di masa mendatang, terkhusus yang berkaitan dengan Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dalam melakukan pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan bagi peneiti diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta bahan baca mengenai pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

